Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/6xxrpk68

Vol. 1, No. 5, Tahun 2025

Hal. 1498-1505

Peran Mahasiswa KKN dalam Pelaksanaan Festival Fashion Show "Sari Maraso" sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal

M. Fitrah Hidayatullah[1], Ahmad Hujaifah[2], Aris Munandar[3], Muhajirin[4]
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia [1,2,3,4]

✉ Email Korespodensi: mfitrahidayatullah.stiebima22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *12-09-2025*
Disetujui *22-09-2025*
Diterbitkan *24-09-2025*

Katakunci:

Fashion Show;
Budaya Lokal;
Pelestarian budaya;

ABSTRAK

Tujuan dari Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa STIE berperan aktif dalam pengembangan *Fashion Show* pada Festival "Sari Maraso" sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal di Desa Sari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengangkat potensi budaya dan kearifan lokal melalui media visual dan pertunjukan busana tradisional. Mahasiswa berkontribusi mulai dari perencanaan acara, kurasi busana, hingga publikasi dan promosi digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, menggali potensi lokal, serta memperkuat identitas budaya desa. Fashion Show ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi dan pelestarian nilai-nilai budaya yang mulai tergerus oleh modernisasi. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN STIE sangat signifikan dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam aktivitas ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M. Fitrah Hidayatullah, Ahmad Hujaifah, Aris Munandar, & Muhajirin. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Pelaksanaan Festival Fashion Show "Sari Maraso" sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1498-1505. https://doi.org/10.63822/6xxrpk68

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga busana tradisional. Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang kian masif, eksistensi budaya lokal mulai terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam upaya pelestarian budaya, agar nilai-nilai kearifan lokal tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Nilai kearifan lokal dapat tercermin dari berbagi aspek, salah satunya adalah dengan busana yang dikenakan oleh masyarakatnya.

Fashion atau busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Pada zaman prasejarah, manusia memanfaatkan kulit binatang untuk menutupi tubuhnya. Pada zaman batu manusia telah menemukan jarum jahit yang digunakan untuk menyambung kulit. Seiring berjalannya waktu, kini di era modern masyarakat mulai tertarik dengan perkembangan fahion sehingga tebentuk suatu kegiatan yang diberi nama Fashion Show dengan diikuti oleh banyak sekali pelaku-pelaku mode.

Fashion Show adalah acara yang disiapkan dan diadakan oleh perancang busana sebagai wadah pemeragaan dan penampilan gaya pakaian yang dikenakan para peragawan dan peragawati selama kegiatan pekan mode. Kegiatan Fashion Show merupakan salah satu life style yang cukup diminati masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam Fashion Show ini diajarkan tata cara membuat sebuah desain tiga dimensi yang dapat digunakan dan diperagakan oleh para perancang busana itu sendiri serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, maka pelestraian budaya melalui acara fashion show memiliki peran yang cukup penting sehingga mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam menjembatani pelestarian budaya dengan pendekatan kreatif dan edukatif.

Desa Sari merupakan salah satu dari Desa yang berada di ujung Barat wilayah Kecamatan Sape Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, di Kelilingi oleh gunung-gunung. Sebagian besar masyarakat di Desa Sari adalah penenun kain tradisional khas Bima. Namun kain hasil tenunnya sebatas dijadikan sarung dan belum ada inovasi busana yang dihasilkan dari pengrajin tenun yang seharusnya kain tenun tersebut dapat dikembangkan menjadi produk unggulan daerah dengan menambahkan kreasi busana untuk setiap hasil tenun yang diproduksi. Untuk itu, program kegiatan Festival Fashion Show "Sari Maraso" penting untuk dilakukan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu wadah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dan kreativitasnya secara langsung kepada masyarakat khususnya masyarakat lokal. Dalam hal ini, mahasiswa STIE yang melaksanakan KKN di Desa Sari berinisiatif untuk mengembangkan kegiatan Festival Fashion Show "Sari Maraso", sebuah event budaya yang menampilkan busana khas daerah dan elemen budaya lokal lainnyadan pemanfaatan media digital. Keterlibatan mahasiswa sejak tahap perencanaan hingga promosi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Lebih jauh, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkansoft skills yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat (Nugroho et al., 2024). Dengan demikian, peran mahasiswa dalampenyusunan, kolaborasi, dan promosi acara menjadi pondasi utama keberhasilan kegiatan pelestarian budaya, sekaligus menegaskan posisi mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat modern.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan in persiapan yang dilakukan berupa pembuatan pamphlet dan pengurusan administratif dan penentuan tempat dan waktu serta roundown kegiatan yang dilakukan di lapangaan bola

" Mekar Sari" Desa Sari, penentuan konsep dan layout kegiatan " Sari Maraso Fest" serta pesiapan pealatan dan perlengakapan dan pendataan pesta fashion show.

Tahapan Pelaksanaan

Tapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan *Technical Meeting* (TM) dimana seua peserta akan mencoba berjalan di panggung dan kemudian di lanjutan dengan beberapa kegiatan seperti:

1. Pembukaan oleh Seketaris Desa
2. Persembahan tari dari SDN 1 Sari Sape
3. Pembacaan puisi
4. Persembahan tari oleh KKN STIE Bima dan SDN 1 Sari SAPE, dan Doro Woni
5. Persembahan tari soka dari sanggar wadu suri
6. Pembacaan puisi
7. Fashion Show Tingkat TK, SD, SMP, SMA, RT/RW
8. Pembagian Juara
9. Penampilan akustik
10. Penutup

Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatif dan Kolaboratif, di mana Mahasiswa KKN STIE berperan aktif sebagai fasilitator, penggagas ide, serta pelaksana kegiatan secara langsung bersama masyarakat Desa Sari. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui event fashion show.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sari, sebagai lokasi KKN Mahasiswa STIE.Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama masa KKN, selama 1 haridengan puncak acara Fashion Show Festival "Sari Maraso**"** digelar pada hariSabtu 30 Agustus terakhir program KKN.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan Fashion Show Festival "Sari Maraso" dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Observasi dan Identifikasi Potensi Budaya Lokal**
   a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi elemen budaya lokal seperti motif kain tradisional, gaya berpakaian adat, dan potensi sumber daya manusia yang dapat terlibat (penjahit lokal, model, perajin, dll).
   b. Wawancara dengan tokoh adat, pengrajin lokal, dan perangkat desa.
2. **Perencanaan Program**
   a. Menyusun konsep fashion show dengan mengusung tema budaya lokal.
   b. Membentuk panitia pelaksana yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan masyarakat desa.
   c. Menyusun anggaran dan kebutuhan logistik acara.

d. Menentukan lokasi panggung dan waktu pelaksanaan festival.

3. Pelatihan dan Persiapan

a. Mengadakan pelatihan singkat kepada peserta fashion show kategori (TK,SD,SMP,SMA/SMK, dan tingkat RT) mengenai cara berjalan di runway, etika panggung, dan penggunaan busana.
b. Bekerja sama dengan penjahit atau UMKM lokal untuk memproduksi busana berdasarkan desain yang telah ditentukan.
c. Membuat materi promosi digital (poster, video teaser, publikasi media sosial).

4. Pelaksanaan Fashion Show Festival "Sari Maraso"

a. Menyusun susunan acara dan jalannya festival.
b. Melaksanakan fashion show yang menampilkan busana adat dan modifikasi kontemporer berbasis budaya lokal.
c. Menyisipkan penjelasan tentang makna simbolik setiap busana atau motif kain yang ditampilkan.
d. Menyediakan panggung ekspresi untuk masyarakat, seperti tarian daerah tradisional.

5. Evaluasi dan Dokumentasi

a. Melakukan evaluasi kegiatan bersama panitia pelaksana
b. Mendokumentasikan seluruh proses dan hasil kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis.
c. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan penonton sebagai bahan perbaikan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam pengembangan Fashion Show Festival "Sari Maraso" memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya pelestarian budaya lokal. Hasil yang paling terlihat adalah keberhasilan terselenggaranya festival yang tidak hanya menampilkan keindahan busana tradisional, tetapi juga menyampaikan pesan budaya melalui narasi, musik, dan tata panggung yang dirancang dengan cermat. Mahasiswa berhasil mengangkat potensi lokal melalui penciptaan desain busana yang menggabungkan unsur adat dengan gaya kontemporer, sehingga menghasilkan karya yang menarik perhatian generasi muda tanpa menghilangkan makna budaya aslinya. Selain itu, festival ini menjadi ruang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif, baik sebagai perajin, model, maupun panitia, yang pada akhirnya meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri. Dari sisi promosi, mahasiswa berhasil memanfaatkan media digital sebagai sarana dokumentasi dan publikasi kegiatan, sehingga cakupan informasi mengenai budaya lokal menjadi lebih luas dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan keilmuan mereka di tengah masyarakat, khususnya dalam bidang komunikasi, desain, manajemen acara, dan pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat menjadi penggerak utama dalam pelestarian budaya lokal melalui pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan edukatif, yang mampu memperkuat identitas budaya sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Pelestarian budaya lokal merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan juga institusi pendidikan. Salah satu upaya nyata dalam mendukung pelestarian budaya dapat dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa tidak hanya hadir sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga sebagai penggerak pelestarian nilai-nilai budaya di tengah masyarakat. Festival "Sari Maraso" merupakan ajang fashion show yang digagas sebagai sarana untuk memperkenalkan kembali kekayaan busana tradisional daerah kepada masyarakat luas, sekaligus menjadi wadah ekspresi seni yang berakar pada kearifan lokal. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan penting dalam mengembangkan konsep festival, mulai dari perancangan tema yang mengangkat identitas budaya, desain busana yang terinspirasi dari motif dan corak tradisional, hingga penataan acara yang menampilkan kolaborasi antara tradisi dan kreativitas modern. Mahasiswa juga turut mendampingi masyarakat dalam proses produksi busana, pelatihan peserta fashion show, serta publikasi dan promosi melalui media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Lebih dari itu, keterlibatan mahasiswa KKN menjadi jembatan antara generasi muda dan budaya lokal, yang selama ini perlahan mulai tergerus oleh arus globalisasi. Kegiatan Bazar UMKM yang di selenggarakan oleh Mahasiswa KKN bertujuan untuk ruang promosi bagi pelaku usaha, mahasiswa juga tidak hanya berperan sebagai fasilitator melainkan membantu serta meningkatkan ekonomi lokal.

Lomba Fashion Show yang berlangsung dengan meriah dan penuh antusiasme dari masyarakat dan para pelajar yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang di adakan tersebut. Berbagai Gaya dan Fashion yang di tampilkan oleh peserta lomba Fashion Show tersebut dengan bertujuan memberikan ruang bagi bakat-bakat baru di dunia fashion serta mempererat tali persaudaraan antar peserta dan masyarakat yang hadir.Sorak sorai penonton serta ekspresi kagum masyarakat bahwa acara ini tidak hanya ajang kompetisi melainkan ajang hiburan bagi masyarakat dan para peserta lomba menunjukan kepercayaan tinggi dan mengekspresikan senyum –senyum dan menunjukkan gaya masing-masing. Kegiatan foto bersama dosen pembimbing serta anggota posko 1 kkn sebagai bentuk kenang-kenangan dan bentuk apresiasi atas kerja sama dalam melakukan kegiatan Festival. Momen foto ini menandakan simbol dari hasil akhir kegiatan KKN yang di laksanakan di Lapangan Desa Sari pada hari sabtu, 30 Agustus 2025 serta masa pengabdian para mahasiswa telah melaksanakan berbagai program kerja.

***Gambar 1**. Kegiatan Bazar UMKM*

***Gambar 2**. Penampilan Peserta Lomba Fashion Show*

***Gambar 3**. Foto Bersama Dosen Pembimbing KKN Serta Anggota Posko 1 KKN*

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata keterlibatan mahasiswa dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat melalui pendekatan multidisipliner. Dalam konteks pelaksanaan Fashion Show Festival "Sari Maraso", mahasiswa KKN memiliki peran strategis dan penting dalam mendukung upaya pelestarian budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk memperkenalkan dan mengekspresikan nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk busana, tetapi juga menjadi sarana edukatif bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan kekayaan budaya daerahnya.

Mahasiswa KKN berperan sebagai motor penggerak dalam merancang, mengorganisir, hingga mengeksekusi seluruh rangkaian kegiatan festival. Mereka menggali potensi lokal melalui riset lapangan, berdialog dengan tokoh adat dan seniman lokal, serta mengkolaborasikan unsur budaya tradisional dengan sentuhan kreatifitas modern. Dalam proses tersebut, mahasiswa turut mendorong partisipasi aktif masyarakat, baik sebagai peserta, pengisi acara, maupun penonton, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Fashion Show Festival "Sari Maraso" menjadi medium strategis untuk menampilkan warisan budaya daerah seperti motif tenun, pakaian adat, dan aksesoris khas yang sarat akan nilai-nilai filosofis dan sejarah. Mahasiswa memfasilitasi pengemasan budaya lokal dalam bentuk visual yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan selera generasi milenial dan Gen Z, tanpa menghilangkan esensi budaya itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak selalu bersifat konservatif, namun dapat dilakukan secara inovatif dan adaptif.

Lebih dari sekadar event hiburan, festival ini menciptakan ruang dialog budaya antar generasi, memperluas pemahaman tentang identitas lokal, serta membuka peluang ekonomi kreatif bagi pelaku UMKM berbasis budaya. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada pengembangan program berbasis masyarakat, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya yang mampu menjembatani antara kearifan lokal dan dinamika perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa KKN dalam Festival "Sari Maraso" membuktikan bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam menjaga warisan budaya bangsa. Melalui pendekatan partisipatif, kreatif, dan kolaboratif, mahasiswa mampu membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi inspirasi dalam pelestarian budaya lokal secara lebih luas. Oleh karena itu, model kegiatan seperti ini layak untuk direplikasi di berbagai daerah sebagai strategi pelestarian budaya yang inklusif, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima dan berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Husen, M., & Eka Putri, N. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 25369–25374. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10639

Cahyadi, R. (2019). Kearifan Lokal Festival Sewu Gandrung Banyuwangi Sebagai Penunjang Literasi Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(1), 59–66. http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/2588

Darnita, C. D. (2024). Dampak Ekonomi, Pariwisata, dan Budaya Festival Isen Mulang di Kalimantan Tengah 2023. *Jurnal Tata Kelola Seni*, *10*(1), 44–57. https://doi.org/10.24821/jtks.v10i1.11252

Governance, S., Harifa, N., & Hukum, F. (2023). *Dampak ajang fashion show yang menggunakan zebra cross*. *3*(2), 1014–1026. https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.242

Insani, N., Yulianingrum P., R., Winarno, A., Rizkika P., C., Azzahroh, F., Roudoh, Y. R., & Susanti, M. (2022). Pelestarian Budaya Tenun Ikat Bandar Kidul Melalui Kegiatan Kids Fashion Show Competition. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 115–120. https://doi.org/10.21009/satwika.020206

Nahak, H. M. . (2019). UpNahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. Jurnal Sosiologi Nusantara, 5(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76aya Melestarikan

Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76.

Nugroho et al, 2024. (n.d.). *kkn stie bima festival (1)*.

Susilo, A. V., & Suteja, M. S. (2023). Festival Budaya Sebagai Pembangkit Identitas Kawasan Budaya Dan Sejarah Mester Di Jakarta Timur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *4*(2), 1151–1166. https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21805

Tan, F. L., Widara, I., & Asfi, M. (2025). *MELALUI KOLABORASI EDUKATIF DAN MEDIA DALAM CIREBON KARTINI ' S DAY*. *2*(2), 84–92.

Yusuf, M., Reverawaty, W. I., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan Pelestarian Budaya sebagai Objek Wisata melalui Festival Kampung di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *5*(3), 331. https://doi.org/10.22146/jpkm.46884